

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA
TULIS AL-QUR'AN DI SD BUDI LUHUR SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
RIFQI FAJRI SHOLIH
NIM. 31501900111**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rifqi Fajri Sholih

NIM : 31501900111

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " **STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD BUDI LUHUR SEMARANG** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Rifqi Fajri Sholih
NIM 31501900122

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 15 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rifqi Fajri Sholih

NIM : 31501900111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

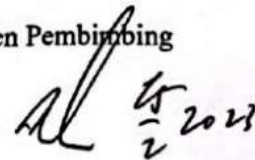
Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur
Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam
rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.
NIDN. 0615075804



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : RIFQI FAJRI SHOLIH
Nomor Induk : 31501900111
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD BUDI LUHUR SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 2 Syaban 1444 H.
22 Februari 2023 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui
Dewan Sidang**


Ketua Dewan Sidang
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

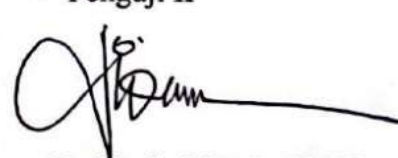
Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

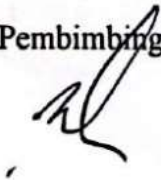
Penguji I


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

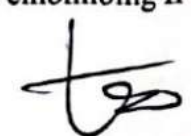
Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Rifqi Fajri Sholih. 31501900111. STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD BUDI LUHUR SEMARANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Strategi yang diteliti dalam penelitian ini mengenai bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bagaimana strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, bagaimana strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menguraikan strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Lokasi penelitian di SD Budi Luhur Semarang. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan strategi klasikal sudah baik dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara klasikal guru PAI dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tidak terbatas. Kemudian Strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang sudah baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara individual ini terdapat waktu yang intensif peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. dan peserta didik dapat mengulang baca tulis Al-Qur'an sampai bisa. Selanjutnya Strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang sangat baik dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara individual terdapat inisiatif peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTACT

Rifqi Fajri Sholih. 31501900111. PAI TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING TO READ WRITE THE QUR'AN AT SD BUDI LUHUR SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2023.

This study aims to find out how the PAI teacher's strategy is in learning to read and write the Qur'an. The strategies studied in this research are about classical learning strategies in learning to read and write the Qur'an, individual learning strategies in learning to read and write the Qur'an, and independent learning strategies in learning to read and write the Qur'an. The type of research used is descriptive qualitative research. In this study, it was used to describe the strategies of PAI teachers in learning to read and write the Qur'an. The research location is SD Budi Luhur Semarang. Types and sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation. The results of the study show that the Islamic Islamic Education teacher's strategy in learning to read and write the Qur'an using the classical strategy is good because in implementing Islamic learning to read and write the Qur'an classically the PAI teacher can teach a group with an unlimited number of students. Then the individual learning strategy in learning to read and write the Qur'an at SD Budi Luhur Semarang is good because in the implementation of learning to read and write the Al-Qur'an individually there is an intensive time for students to read and write the Al-Qur'an. and students can repeat reading and writing the Qur'an until they can. Furthermore, the independent learning strategy in learning to read and write the Qur'an at SD Budi Luhur Semarang is very good because in the implementation of individual learning there are student initiatives in learning to read and write the Al-Qur'an.

Keywords: Strategy, Learning Reading and writing the Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.

MOTTO

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِّبِنَا ۖ وَالْأَصْلُ فِي الْمَبْنَى أَنْ يُسَكَّنَ

Artinya: “Setiap individu hendaklah memiliki jiwa yang kokoh, berpegang teguh pada kebenaran. dan pada hakekatnya keteguhan seseorang tergantung pada keistiqomahan hati, karena (banyak plin-plan merupakan ciri konyol)”

(Nadzom Alfiyah Ibnu Malik)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas rahmat, taufiq, hidayah dan kasih sayang-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dalam memperjuangkan agama Islam sehingga dapat kita rasakan dan imani sampai sekarang.

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di SD Budi Luhur Semarang” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Selanjutnya tak lupa pula penulis haturkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. HUM selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S. Pd, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan

fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I, M. Pd.I. selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah tulus memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Orang tua tercinta Bapak Kasmani, S.Ag. dan Ibunda tersayang Ibu Muslikah yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah Swt. selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.
8. Kepala Sekolah SD Budi Luhur Semarang ibu Ngatini, S.Pd. yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Siti Mahamudah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.

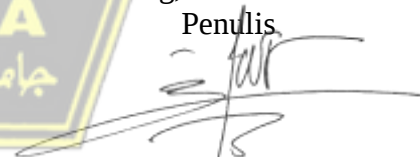
10. Segenap guru SD Budi Luhur Semarang yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada siapapun entah teman dekat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dan telah banyak memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.

12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2023
Penulis,



Rifqi Fajri Sholih
NIM. 31501900111

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	9

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
d. Materi Pendidikan Agama Islam	14
e. Metode Pendidikan Agama Islam	19
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	26
g. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27
2. Pembelajaran Al-Qur'an	28
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	28
b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	29
c. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	31
3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	32
a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	32
b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	33
c. Macam-macam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	33
4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	38
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	38
b. Tujuan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	40
c. Macam-macam Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	41
B. Penelitian Terkait	43
C. Kerangka Teori	48
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Definisi Konseptual	51
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	51
2. Strategi Pembelajaran	51
B. Jenis Penelitian	53

C. Setting Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	54
1. Jenis Data.....	54
a. Data Primer	54
b. Data Sekunder	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi	56
2. Wawancara	57
3. Dokumentasi	57
F. Analisis Data	58
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	58
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	60
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing/Verivication</i>)	60
G. Uji Keabsahan Data.....	61
1. Triangulasi Sumber.....	62
2. Triangulasi Teknik.....	62
3. Triangulasi Waktu	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum Sekolah.....	63
2. Strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an.....	66
a. Strategi pembelajaran klasikal dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	66

b. Strategi pembelajaran individual dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	68
c. Strategi pembelajaran mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	70
B. Pembahasan	71
1. Strategi pembelajaran klasikal dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	72
2. Strategi pembelajaran individual dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	75
3. Strategi pembelajaran mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang	77
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DOKUMENTASI	VIII
RIWAYAT HIDUP	XI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan, vi
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal, viii
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap, viii
Tabel 4	Transliterasi Maddah, ix



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Perizinan Penelitian dan Wawancara kepada Kepala Sekolah SD Budi Luhur Semarang, VIII
- Gambar 2 Wawancara dengan guru PAI SD Budi Luhur Semarang, VIII
- Gambar 3 Wawancara dengan peserta didik SD Budi Luhur Semarang, VIII
- Gambar 4 Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SD Budi Luhur Semarang, IX
- Gambar 5 Halaman dan Sekolah SD Budi Luhur Semarang, X



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian, I
- Lampiran 2 Surat Pemberian Ijin Penelitian, II
- Lampiran 3 Struktur Organisasi SD Budi Luhur Semarang, III
- Lampiran 4 RPP Pembelajaran BTQ, VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam Secara bahasa, kata pendidikan agama Islam merupakan kata yang terdiri dari tiga kata yang berbeda, yaitu kata pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis serta pragmatis dalam membantu anak didik supaya berperilaku sesuai ajaran Islam yaitu berdasarkan sumber utama ajaran Islam. Kondisi pada saat ini Pendidikan Agama Islam sangat krisis moral bagi kalangan peserta didik, banyaknya perilaku kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik, seperti menurunnya kemandirian siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasulullah dan barangsiapa membacanya adalah ibadah.² Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang datang untuk memanggil manusia dengan kalimat Allah, memanggil pikiran dan hati, emosi dan hati, sehingga dapat menerangi pikiran,

¹ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, ed. oleh Meita Sandra, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Quran* (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 13.

menginspirasi pikiran, menyenangkan tubuh, dan mendorong dana amal.³ Al – Qur'an merupakan wahyu Allah yang tidak dapat diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis merupakan dua aktifitas yang saling berkaitan. Hal ini diterangkan dalam Al – Qur'an ayat 1 -5 yaitu sebagai berikut:

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ﴾ (العلق/96:1-5)

Terjemah Kemenag 2019

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al-'Alaq/96:1-5)⁴

Rasulullah SAW bersabda “Akan lahir dari salah satu kabilah Yahudi, seorang laki – laki yang mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan tidak ada lagi orang yang dapat menandinginya dalam hal mempelajari Al-Qur'an”. Al-Qur'an merupakan lautan ilmu yang sangat luas dan dalam. Semakin diperdalam, semakin banyak rahasia kehidupan yang ditemukan.⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an bagi manusia sebagai sumber segala ilmu. Namun kondisi pada saat ini, banyaknya orang yang tidak mempelajari al-quran. Masih banyak orang yang mengabaikan al-Qur'an dan memilih untuk bermain sosisa media. Sedangkan Allah Swt. mewajibkan ummat manusia untuk mempelajari Al-

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 31.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahan,” 2019.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2012), hlm. 1.

Qur'an dan seisinya seperti contoh dalam surat al-'alaq yaitu اَفْرَأْ yang artinya bacalah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, guru perlu mengadopsi strategi atau metode yang tepat dalam proses pengajaran. Dalam melakukan proses pengajaran, metode sangat penting untuk mencapai keberhasilan, demikian pula dalam pembelajaran membaca Al Quran diperlukan suatu metode yang memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H.R Bukhori)

SD Budi Luhur Semarang merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan agama Islam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dilakukan dengan menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an, suatu metode yang dikembangkan sekolah untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mendapatkan informasi yang detail mengenai hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang dengan judul “STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD BUDI LUHUR SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh bermanfaat menurut manfaat teoritis dan juga praktis :

1. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ajaran islam terutama dalam pembentukan pembelajaran baca tulis al-Qur'an peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk lebih serius dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai makhraj, tajwid serta penulisannya dan tidak mengabaikan belajar Al-Qur'an, karena bagaimanapun juga, belajar Al-Qur'an tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga untuk bekal nanti di akhirat.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai sarana memprakarsai strategi pembelajaran, agar guru sebagai pendidik di sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat berfungsi secara efektif dan efisien serta dapat mengatasi segala permasalahan dalam pengajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam

menciptakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian skripsi ini bertujuan untuk mempermudah memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian besar yang tertulis dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II terdiri dari : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang meliputi, Pendidikan Agama Islam, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Mengetahui Pembelajaran Al-Qur'an, Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an, Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Macam-macam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Baca Tulis

Al-Qur'an, Pengertian Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Macam-macam Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB III terdiri dari : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang, dalam bab ini penulis memaparkan definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), jenis dan sumber data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV terdiri dari : Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah dan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya mengenai program, langkah-langkah, dan hasil.

BAB V terdiri dari : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik mengenal, memahami, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui pengajaran untuk mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. , pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman.⁶ Jadi, Pembelajaran PAI merupakan proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Selama proses pembelajaran, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dan pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan pendidikan untuk memaksimalkan tugas-tugas kelas demi pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif juga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 21.

pelajaran yang kurang menarik, bahkan banyak yang meremehkannya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistem pendidikan yang tidak memiliki bahan-bahan yang dapat dibuktikan dan disakralkan, kurangnya ketepatan dalam memilih strategi dan metode penggunaan, gaya mengajar pendidik yang monoton, kurangnya keilmiahan, dan kurangnya penguasaan pendidik terhadap teori dan praktik keagamaan. Pendidik dengan pengetahuan tidak hanya mampu membekali peserta didik dengan gambaran dan pemahaman yang luas tentang agama, tetapi juga mengamalkan apa yang telah diperolehnya dalam tindakan sehari-hari.

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki berbagai dasar pelaksanaan ditinjau dari segi yuridis/hukum, religius, dan psikologis.⁷

a) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari perundang-undangan yang menjadi pedoman formal dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dasar yuridis formal terdiri dari:

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. 2 (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 15.

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara, sila pertama pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Landasan pendidikan agama Islam yang ideal adalah landasan yang bersumber dari falsafah negara, Pancasila. Prinsip ini menyatakan bahwa semua orang harus percaya pada satu Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah atau lembaga formal, penting untuk menanamkan keimanan kepada siswa agar selalu mengingat Tuhannya.

- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu dasar yang bersumber dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “ Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa “

UUD menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus diselenggarakan di semua lembaga pendidikan formal, dan dianjurkan untuk mengajarkan penghormatan terhadap agama lain. Hal ini karena negara menjamin bahwa setiap warga negara menganut keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing.

- 3) Dasar operasional

Landasan operasionalnya tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 1 yang mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat pelajaran agama dan pendidikan umum lainnya. Sehingga guru PAI memiliki

landasan yang kokoh untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

b) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sumbernya adalah ajaran agama Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an. Dalam ajaran agama Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan perintah dari Allah Swt. bahkan bernilai ibadah. Terdapat banyak sekali perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya dalam Q.S. An-Nahl ayat 125

﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾ (النحل/16:125)

Terjemah Kemenag 2019

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. (An-Nahl/16:125)⁸

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah Swt. kepada hamba-Nya untuk menyeru dan mengajak sesamanya untuk beriman kepada Allah Swt dan kembali ke jalan yang diridai Allah Swt. Berdakwah menyampaikan ilmu Allah Swt. dengan berbagai pendekatan menyesuaikan siapa ada dihadapannya. Adakalanya

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan."

berdakwah dengan cara yang hikmah bijaksana, atau memberi nasehat (*mauidhoh*) yang baik, atau kadang perlu beradu argumen kepada sebagian kelompok dengan cara yang baik pula. Melalui ayat ini, Allah Swt mengajarkan kepada hamba-Nya untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang penuh kasih sayang serta penuh pembimbingan. Begitu pula berlaku dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI) harus menggunakan pendekatan yang bermacam-macam menyesuaikan karakter dan kepribadian siswa.

c) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki pegangan hidup sebagai bekal menghadapi berbagai situasi yang mendatangkan kegundahan hati dan merasa tidak tenang. Dengan pegangan hidup, mereka akan memiliki arah untuk bertahan dari situasi yang mengguncang dirinya.⁹ Dalam rangka mencapai ketenangan batin dan ketentraman hati, manusia mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Menguasai Hati yaitu Allah Swt. Seperti dalam surat Ar-Ra'd ayat 28

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾^{٢٨})
(الرعد/28: 28)

Terjemah Kemenag 2019

⁹ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (Ar-Ra'd/13:28)¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hati akan menjadi tenang dan tentram apabila manusia senantiasa berdzikir dan mengingat Allah Swt. Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu usaha manusia agar selalu ingat dan berserah diri kepada Allah Swt.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menasar pada pemenuhan kebutuhan siswa akan kekayaan intelektual semata, melainkan juga memberi pengalaman, penghayatan, serta implementasi ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Arifin tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah cara untuk membina dan mendasari kehidupan siswa dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan ilmu agama. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diuraikan dalam tiga aspek yaitu:¹¹

- a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Penciptanya
(*mu'amalah ma' al khaliq*)

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, 2019.

¹¹ Hanif Masykur, "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional" (Institut Agama Islam Salatiga, 2015), hlm. 74.

- b) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya (*mu'amalah ma'al makhluk*).
- c) Menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara kedua hubungan di atas sehingga terwujudnya harmonisasi keduanya di dalam pribadi masing-masing. Demikian ini bertujuan untuk mengenali diri dengan lebih baik kemudian senantiasa memperbaikinya (*mu'amalah ma'al nafsi*).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, senantiasa bersikap baik dan cinta dalam beragama serta memiliki kepribadian yang kuat.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memuat begitu banyak materi pembelajaran. Rahman menyatakan bahwa terdapat tiga materi pokok dalam PAI, yang mana ketiganya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, yaitu ibadah, akhlak, dan akidah.¹² Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat materi tambahan. Adapun materi yang dimaksud adalah kurikulum inti dan kurikulum nasional. yaitu:

¹² Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam," *Jurnal Eksis* 4 (2015), hlm. 9.

a) Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan seseorang yang melekat di dalam hati dan berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan agar nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Disiplin moral dan agama di sekolah sangat penting. Selama ini mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media potensial untuk mengembangkan karakter siswa dan meningkatkan kualitas belajarnya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membantu mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang kompeten dan berdaya di sekolah, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik. Melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.¹³

Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang baik. Pembelajaran akidah berfungsi untuk

¹³ Syarifuddin Sy, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *Tashwir* 1, no. 2 (2014): 81–94, <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>.

memperkuat keimanan, sedangkan pengajaran akhlak untuk membentuk tingkah laku siswa menjadi baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, setelah mempelajari materi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

b) Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber pendidikan agama Islam. Hal ini penting bagi perkembangan pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Guru agama menggunakan Al-Qur'an dan Hadits untuk membantu siswa belajar dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan awal atau landasan utama yang harus ada dan dimiliki oleh umat Islam. Kemampuan yang diperlukan untuk belajar adalah membaca, menulis, menghafal dan menafsirkan.¹⁴ Setelah peserta didik dapat melakukannya, mereka harus belajar untuk memahami apa

¹⁴ Hijratul Khair dan Imaniah Elfa Rachmah, "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Min 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar," *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 27–37.

yang telah mereka pelajari sebelum mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah materi yang tujuannya agar siswa dapat memahami sejarah perkembangan Islam sejak zaman nabi dan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya, Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu ikhtiar untuk menumbuhkembangkan seluruh aspek diri individu untuk kehidupan yang mulia dan berhasil di masyarakat.

¹⁵Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus melalui tiga tahapan:

- 1) Tahap pra-mengajar adalah tahap persiapan sebelum pengajaran dimulai. Guru menyiapkan konten

¹⁵ Marhalim Marhalim, "Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.227>.

pembelajaran, seperti topik, media pembelajaran, sumber belajar, dll.

- 2) Tahap pengajaran, yaitu pada saat mengajar, guru melaksanakan semua rencana dalam pengajaran.
- 3) Tahap evaluasi adalah evaluasi hasil belajar. Untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran, kegiatan pembelajaran perlu dievaluasi.

d) Fikih

Pembelajaran Fikih adalah cara melakukan syariat Islam dengan sengaja, terarah dan terencana yang berkaitan dengan praktek ibadah, termasuk agama dan muamalah, yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan melaksanakan shalat sehari-hari. Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya proses interaksi guru-siswa di dalam kelas saja. Namun, pembelajaran juga terjadi melalui berbagai interaksi, baik di ruang kelas maupun musala, sebagai tempat praktik yang berkaitan dengan ibadah.¹⁶

Diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami serta mampu menerapkan aturan atau hukum Islam yang termuat dalam ilmu fikih dalam kehidupan sehari-hari. pemahaman, sedangkan objek yang dipahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah,

¹⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

berupa tubuh manusia dan fungsinya, dan sebagainya. Semua diatur oleh Allah untuk dipahami oleh manusia. Adapun arti fiqih secara terminology ada beberapa pendapat yang mendefenisikannya :Al-Imam Muhammad Abu Zahro', mendefenisikan fiqih sebagai berikut : “fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hokum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci”. Imam Abu Hanifah mendefenisikan : “Ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban.”

Dari kesimpulan diatas diharapkan siswa dapat memahami prinsip-prinsip atau hukum-hukum Islam yang terkandung dalam fikih dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana.¹⁷ Metode dalam pendidikan adalah bagian yang penting termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode yang tepat materi yang disampaikan oleh guru dapat terserap dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹⁷ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

a) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui pengumpulan pendapat, alternatif-alternatif, serta memberikan kesimpulan.¹⁸

Langkah dalam pelaksanaan metode diskusi yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyiapkan pokok permasalahan yang akan dibahas. Kelompok siswa masing-masing memberikan argumentasi dalam upaya memecahkan pokok permasalahan. Pada akhir diskusi guru menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan memberikan beberapa penguatan terkait permasalahan yang telah dipecahkan bersama-sama.

Metode diskusi memiliki kelebihan yaitu dapat memancing siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Namun kekurangannya adalah ketika proses diskusi berlangsung didominasi oleh anak-anak yang terampil dalam berkomunikasi, maka capaian tujuan pembelajaran menjadi tidak merata.

¹⁸ J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, ed. oleh Drs. Moedjiono (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan untuk menyampaikan materi dengan melakukan peragaan atau demonstrasi terkait situasi, keadaan, peristiwa, atau proses yang sedang dipelajari disertai penjelasan secara lisan.¹⁹ Dalam memperagakan sesuatu bisa dilakukan oleh guru maupun siswa.

Langkah pelaksanaan metode demonstrasi diawali dengan pemeragaan terhadap sesuatu di hadapan kelas. Pemeragaan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa. Namun akan lebih baik jika guru memperagakan materi pembelajaran dengan jelas di depan kelas dan siswa memperhatikan demonstrasi tersebut. kemudian siswa secara perorangan atau kelompok mempraktikkan sesuai contoh dari guru.

Keunggulan metode demonstrasi yaitu siswa mendapat pengalaman lebih hasil dari praktik langsung atas materi yang dipelajari. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga lebih membekas karena penjelasan materi dan praktiknya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah terlalu memakan banyak waktu dalam penerapannya. Selain itu juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar guru dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dengan memperhatikan kemampuan berpikir siswa. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tidak hanya berasal dari guru melainkan bisa juga dari siswa.²⁰

Metode tanya jawab memiliki keunggulan yaitu dapat menghidupkan suasana kelas serta interaktif. Siswa menjadi lebih fokus karena dituntut untuk memaksimalkan proses berpikir serta berani mengutarakan hasil pemikirannya. Sedangkan kelemahan metode ini yaitu kadangkala pertanyaan yang disampaikan keluar dari pokok materi sehingga pembahasan menjadi melebar dan memunculkan permasalahan baru.

Dengan metode-metode yang telah diuraikan, tentu masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode mengajar disesuaikan dengan kebutuhan subjek pendidikan selaku pelaku pendidikan. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan membantu ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Semakin banyak penguasaan guru akan metode pembelajaran yang variatif, diharapkan proses belajar mengajar berjalan aktif dan tidak

²⁰ Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

membosankan sehingga siswa semangat menjalani aktivitas belajar mereka.

d) Metode Uswatun Hasanah

Metode Uswatun Hasanah merupakan keteladanan dalam pendidikan yang paling berpengaruh dalam membentuk aspek spiritual, moral, dan etos sosial peserta didik. Guru merupakan figur terbaik yang dipandang oleh peserta didik, yang gerak gerik dan sopan santunnya disadari maupun tidak, itu semua akan ditiru oleh peserta didiknya.

Salah satu metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan merupakan suatu keteladanan yang baik. Karena keteladanan memiliki peran untuk mencapai sebuah tujuan keberhasilan pendidikan, dan keteladanan ini memiliki kontribusi yang besar terhadap nilai-nilai Islam.

Metode ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri. Tetapi kelemahan dan kelebihan metode ini tidak bisa di lihat secara kasat mata. Namun garis besar kelebihan dan kekurangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut

Kelebihan:

- 1) Memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah di pelajari di sekolah.
- 2) Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

- 3) Tujuan pendidikan lebih terarah dengan baik.
- 4) Situasi yang baik akan tercipta apabila di sekolah, keluarga, dan di masyarakat baik.
- 5) Guru menerapkan ilmu yang diajarkannya
- 6) Mendorong guru untuk tidak melakukan hal yang tidak baik karena akan dicontoh oleh siswanya

Kekurangan :

- 1) Jika yang peserta didik mencontoh yang tidak baik, maka cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik dikarenakan hakikat uswatun hasanah adalah ada objek yang meniru dan subjek yang ditiru
- 2) Jika memberikan teori tanpa praktek maka akan menimbulkan tidak selarasnya antara ucapan dan perbuatan.

Dengan demikian, yang telah diuraikan diatas merupakan suatu gambaran keteadanan guru sangatlah berpengaruh bagi peserta didik karena metode uswatun hasanah sangat efektif dan meyakinkan keberhasilan dalam membentuk moral, spiritual dan sosial peserta didik.²¹

e) Metode Eksperimen

²¹ Erwin Muslimin et al., "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 71–87.

Metode eksperimen merupakan metode dengan cara penyajian pelajaran, dalam artian peserta didik melakukan percobaan sendiri dengan apa yang sudah di pelajarinya. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti sebuah proses, mengamati objek, keadaan atau proses sesuatu. Metode eksperimen dengan pandangan ini menggambarkan momen itu pembelajaran peserta didik harus melakukannya sendiri dengan sebuah percobaan, mereka juga dituntut menjalani sendiri hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Untuk itu, peserta didik dinantikan dapat mempunyai pemahaman sendiri tentang materi yang dipelajari secara maksimum.²²

Langkah langkah metode eksperimen untuk menunjang hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan Alat Bantu
- 2) Memiliki petunjuk dan informasi tugas-tugas
- 3) Pelaksanaan dengan menggunakan pedoman eksperimen yang telah disusun secara sistematis, sehingga peserta didik dalam melaksanakan eksperimen tidak kesulitan

²² Ahmad Muttaqin et al., "Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru Implementation of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education in Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru," *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50, <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/11827>.

- 4) Penguatan eksperimen dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab.

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.

Sedangkan menurut Abdul Majid tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk selanjutnya dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³ Pelaksanaan evaluasi termasuk penilaian kemajuan belajar dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari setelah mengikuti proses pembelajaran.

Zuhairini berpendapat bahwa tujuan evaluasi secara umum yang termasuk dalam evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengetahui terkait taraf kemajuan yang diperoleh peserta didik selama dilakukanya proses belajar mengajar.

Adapun beberapa hal yang mencakup dari rumusan diatas dijabarkan sebagai berikut:

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

- a) Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
- b) Evaluasi bisa digunakan sebagai cara memberi motivasi terhadap siswa agar semangat untuk melakukan aktifitas yang lebih baik lagi.
- c) Evaluasi bisa digunakan untuk sebagai cara memberi bimbingan terhadap peserta didik.
- d) Untuk memberikan jalan keluar dari kesulitan yang siswa.
- e) Untuk memberikan informasi ke orang tua, masyarakat, dan lembaga - lembaga pemerintahan terkait perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik.²⁴
- g. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Keterkaitan antara agama dan kehidupan manusia adalah suatu yang unik. Agama sebagai sesuatu yang abstrak dapat memberikan dampak yang konkret dalam kehidupan manusia. Ajaran Islam berupaya membimbing manusia dalam berlaku mulia bahkan sejak dalam pikirannya. Manusia tumbuh dan berkembang baik secara jasmani maupun rohani dengan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Ajaran Islam mengarahkan, membimbing, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi segala perilaku manusia sesuai

²⁴ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 146-148.

jalur yang dibenarkan Syari'at Islam. Agama memiliki fungsi atas manusia dalam:

- 1) Memberikan bimbingan hidup
- 2) Memberi Pertolongan dalam kesulitan hidup
- 3) Memberi ketenangan batin²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam dapat dikatakan manusia sangat membutuhkan agama dalam menjalani kehidupannya. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), manusia berupaya memahami agama sebagaimana fungsinya. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) proses penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam berlangsung sehingga sangat penting bagi siswa.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang telah mendapatkan imbuhan gabungan. pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara menjadikan makhluk hidup belajar.

Proses pembelajaran dapat disebut sebagai keterpanduan antara konsep belajar dan mengajar sehingga melahirkan konsep pembelajaran. Belajar dan mengajar saling berkaitan satu dengan yang

²⁵ Masykur, “Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.” hlm. 35.

lain dalam suatu pembelajaran. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu pada saat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Efisiensi dan efektivitas pemilihan strategi pembelajaran, serta level partisipasi peserta didik harus diperhitungkan agar tidak melakukan kesalahan. Karena itu, guru harus kembali berpikir lebih jernih terkait dengan strategi apa, strategi mana, dan strategi bagaimana yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.²⁶

Dengan demikian, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid yang menekankan pada murid untuk mampu melafalkan huruf-huruf dan kata-kata serta kalimat-kalimat yang terdapat dalam AlQur'an dan menjadi pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw, dan diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an mempunyai tujuan yang penting. An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dan dapat memahami dengan baik serta dapat mengamalkannya. Dan terkandung dari segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil

²⁶ Juhji dan Ali Maksum3 Hasbullah, "859-1661-1-Sm," *Jurnal Pendidikan agama islam* 3, no. 1 (2019): 17-24.

petunjuk dari kalam-Nya serta taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya. Mahmud Yunus berpendapat ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu;

- (1) agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih maka harus sesuai dengan tajwid dan makhraj,
- (2) agar peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) kaya akan kalimat-kalimat yang indah dan menyejukan hati.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, dapat terbiasa untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Kaya akan kalimat-kalimat indah dan menyejukan hati yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt serta taat dan takwa kepada-Nya.²⁸

Pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian kegiatan penting, yaitu membaca, menulis dan menghafal. Membaca yaitu memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara diucapkan dilisan atau diucapkan didalam hati. Sedangkan menghafal yaitu bacaan yang

²⁷ Prodi Piaud et al., "Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon),"': 98.

²⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. 12. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 91.

masuk kedalam memori tanpa melihat buku atau catatan lainnya, menulis berarti mewujudkan ide kedalam bentuk tulisan sehingga dapat diketahui orang lain.²⁹

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' diartikan sebagai cara cepat membaca Al-Qur'an terdiri dari enam jilid dan disusun secara praktis sehingga dapat mempermudah orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an.³⁰

Metode ini disusun oleh Kyai Haji (KH.) As'ad Humam dari Yogyakarta, dan diakuinya telah meneliti metode iqra' sejak tahun 50-an. dengan metode Iqra' belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu singkat. Dalam metode ini cara membaca huruf-huruf hijaiyyah telah diubah dengan mencari padanan huruf-huruf latin.³¹

2) Metode Ummi

Metode Ummi dapat diartikan sebagai "Ibu" dikarenakan bentuk rasa mengingat dan menghormati jasa para ibu. Dasar pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur diantaranya yaitu:

²⁹ Piaud et al., "Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)."

³⁰ As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin* (Bandung: PT Cordoba., 2014).

³¹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 5-6.

- a) *Direct methode* (langsung tidak banyak penjelasan)
- b) *Repeatition* (Diulang-ulang)
- c) Kasih sayang yang tulus

Metode Ummi ditulis oleh Ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajaran menggunakan alat peraga dan diajarkan secara bersama-sama dan simak murni, serta diajarkan oleh guru yang berstandar karena memiliki ijazah berupa sertifikat yang dijalankan oleh lembaga Ummi.

Yayasan Ummi menciptakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkedudukan dengan menstandarkan masukan proses serta hasilnya. Dari semua standar metode umi diringkas menjadi tujuh cara dasar ummi yang melingkupi diantaranya tashi dan tashin, sertifikasi, pembinaan, pengawasan, munaqasah dan khataman.

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Kata baca adalah kata dasar, dan imbuhanannya adalah "membaca", yang berarti melihat apa yang tertulis dan memahami atau membacakan apa yang tertulis. Tulis berarti batu atau batu tulis (dulu kebanyakan digunakan oleh siswa sekolah), dan tulis dengan kata akhir-an menjadi tulisan. Akan lebih dikhususkan untuk memberikan pemahaman tentang bacaan dan tulisan Al-

Qur'an, maka menulis berarti hasil tulisan. Dua kata membaca dan menulis digabungkan menjadi satu kata yaitu membaca dan menulis, yang berarti kegiatan yang dilakukan secara teratur yaitu menulis dan membaca.³²

b. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

c. Macam-macam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an, berbagai metode digunakan. Metode ini diwujudkan untuk membuat orang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an menjadi mudah dan cepat diantaranya yaitu:

1) Metode Baghadiyah³³

Metode ini merupakan metode yang sudah lama digunakan di Indonesia, metode yang digunakan diantaranya yaitu:

³² Nuryamin Nuryamin, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 56–72,

³³ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

- a) Hafalan. Sebelum materi diberikan, peserta didik diwajibkan untuk menghafal huruf hijaiyah.
- b) Eja. Sebelum membaca tiap kalimat peserta didik diharuskan mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.
- c) Modul. Peserta didik diwajibkan menguasai materi yang dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu peserta didik lainnya.
- d) Tidak variatif. Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja.
- e) Pemberian contoh yang absolute. Dalam memberikan arahan peserta didik seorang guru memberikan contoh terlebih dahulu yang kemudian diikuti oleh peserta didik.

Metode ini sudah jarang ditemui dan berawal metode inilah kemudian terdapat beberapa metode yang lain. Dapat dilihat dari cara mnegajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena guru menunggu peserta didik agar hafal huruf hijaiyah dulu dan baru diberikan materi.

2) Metode Al-Barqy

Metode ini dikembangkan oleh Drs. Muhadjir Sulthan yang diperkenalkan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah diterapkan pada tahun 1983. Cara ini tidak disusun menjadi beberapa jilid,

melainkan menjadi satu jilid. Metode ini lebih diutamakan daripada metode global, yaitu menggunakan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi *sukun* (mati).³⁴

Metode ini tidak bersifat mengajar, tetapi guru didorong menjadi Tutwuri Handayani dan peserta didik dianggap siap dengan pengetahuan tersedia. Al-Barqy dalam perkembangannya menggunakan pendekatan yang dikenal dengan pendekatan institusional (kata kunci yang harus diingat), yang memiliki pendekatan global dan bersifat analitis. Metode Al-Barqy seperti di bawah ini:³⁵

- a) A – Da – Ra – Ja.
- b) Ma – Ha – Ka – Ya.
- c) Ka – Ta – Wa – Na.
- d) Sa – Ma – La – Ba.

Secara teori metode ini hanya membutuhkan waktu 8 jam untuk digunakan pada anak kelas IV SD, dan hanya 6 jam bahkan untuk siswa SMA ke atas, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan.

³⁴ Wiwik Anggranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an” (Studi Deskriptif-Analitik di Smp Negeri 2 Tenggarong),” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (2016): 1.

³⁵ Anggranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur’an”: 1.

3) Metode Iqra'

Metode Iqra' dapat diartikan sebagai suatu metode membaca Al-Qur'an yang mengutamakan pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁶

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat yang bermacam-macam dikarenakan lebih mengutamakan pada bacaan yang fasih sesuai dengan tajwid dan makhraj dan dibaca langsung tanpa dieja.

Metode ini disusun oleh Kyai Haji (KH.) As'ad Humam dari Yogyakarta, dan diakuinya telah meneliti metode iqra' sejak tahun 50-an. dengan metode Iqra' belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dalam waktu singkat. Dalam metode ini cara membaca huruf-huruf hijaiyyah telah diubah dengan mencari padanan huruf-huruf latin.³⁷

4) Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung memasukkan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

³⁶ Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur'an": 1.

³⁷ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hlm. 5-6.

Dan mkhrajnya, yang berarti bahwa ada dua pokok dalam metode pengajiannya, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca tartil. Membaca Al-Qur'an secara langsung artinya ketika membaca jilid atau Al-Qur'an tidak dengan cara dieja tetapi harus dibaca secara langsung. Metode Qiroati bisa dikatakan sebagai metode membaca Al-Qur'an Indonesia tanpa pengaruh bahasa Arab. Undang-undang tersebut pertama kali dikodifikasikan pada tahun 1963, namun buku metode Qiroati belum disusun dengan benar. Buku itu hanya digunakan untuk mengajar anak-anak mereka dan beberapa anak di lingkungan mereka, sehingga sosialisasi latihan Qiroati sangat kurang.³⁸

Muncullah metode membaca Al-Qur'an yang bersumber dari metode Qiroati, seperti metode Iqro, metode An Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al Barqy, dll. Pada awal penyusunan Metode Qiroati terdiri dari 6 jilid, ditambah satu jilid untuk persiapan (pra TK), dan dua jilid tambahan dan lanjutan untuk pelajaran yang sudah diselesaikan

³⁸ Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur'an": 1.

4. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Strategi adalah rencana dan tekad yang disadari untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Strategi ini meliputi tujuan kegiatan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan cara mendukung kegiatan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran mengacu pada suatu program yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Persiapan tentang belajar dan langkah-langkah belajar, serta menggunakan ruang belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tujuan merupakan jiwa dari implementasi strategi.³⁹

Pembelajaran ini dapat dikatakan fase untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat menyertakan komponen yang berhubungan satu sama lain untuk menciptakan proses pembelajaran yang diarahkan pada tujuan. Hal ini meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, financial dan bagian lain yang dapat menerapkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai komunikasi dua arah, guru sebagai objek dan peserta didik sebagai objek.

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi 1 Ce (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 126.

Pendidik, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an hendaknya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Oleh karena itu seorang guru pembelajaran diusahakan untuk memiliki keterampilan membaca Al-Quran kepada siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan situasi peserta didik.

Muh. Room menyampaikan bahwa fokus pertama adalah pengenalan akan Allah Swt. Sebagai Tuhan, pencipta segala sesuatu termasuk alam dan manusia. Jika fokus kedua adalah sumber ilmu, maka sumber ilmu adalah Tuhan yang maha mengetahui, implikasinya adalah ilmu dianggap benar jika dengan ilmu itu memungkinkan untuk mengenal dan mendekati Tuhan.⁴⁰

Menurut Tu'aimah tulisan ada dua bagian yaitu tulisan dengan huruf tahajji atau imla' dan tulisan dengan huruf atau gubahan. Menulis *al-imla* melibatkan tiga hal: *imla' manqul*, yaitu meniru contoh huruf yang sudah ada sebelumnya, *imla manzuur* yang mengulang serta membenarkan contoh huruf atau kalimat tanpa melihat tulisan aslinya dan yang ketiga adalah *imla' ikhtibari* yang mencatat huruf kalimat yang diucapkan oleh guru tanpa melihat tulisan dari guru.

⁴⁰ Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006), hlm. 46.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj serta paham dengan kata-kata dan kandungan artinya dan dapat menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.
- 2) Memberikan pemahaman peserta didik mengenai arti ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana menerapkan dalam kehidupannya.
- 3) Menjelaskan kepada peserta didik tentang arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an misalnya mengenai petunjuk, pengarahan yang mengarah pada muslim.
- 4) Menjelaskan kepada peserta didik mengenai hukum yang ada di dalam Al-Qur'an.
- 5) Agar peserta didik berperilaku dengan sopan, baik dan beretika yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an dan menjadikan seorang pribadi muslim.
- 6) Memantapkan akidah di dalam hati peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti perintah-perintah Allah Swt.
- 7) Agar peserta didik beriman dan selalu berkeyakinan dengan segala yang ada di dalam Al-Qur'an.
- 8) Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan dapat memahami nilai agama yang ada di Al-Qur'an

- 9) Menghubungkan hukum, petunjuk Al-Quran dengan kehidupan yang nyata seorang muslim sehingga seorang peserta didik ketika ada masalah dapat menyelesaikan dengan mengingat Allah Swt.⁴¹

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis Al-Qur'an termasuk mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isinya sebagai pedoman hidup sehari-hari. Bentuk huruf Al-Qur'an dapat ditulis dalam berbagai bentuk tulisan yang disebut khat (tulisan) dalam bahasa Arab. Jenis tulisan ini disebut kaligrafi atau kaligrafi. Setiap bentuk tulisan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan lainnya. Menulis dan membaca merupakan saling berkaitan karena materi yang disampaikan guru dalam materi baca tulis Al-Qur'an adalah huruf Hijaiyyah. Huruf hijaiyyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan ditulis dengan huruf Hijaiyyah.⁴²

Huruf hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyyah memiliki bentuk yang sama, perbedaannya terletak pada titik (simbol). Huruf

⁴¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, ed. oleh Abu Hanifah (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41.

⁴² Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur'an" (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara): 1.

hijaiyyah melambangkan titik satu, dua atau tiga. Letak titiknya juga bisa berbeda-beda, ada di atas, di dalam, dan di bawah. Hal tersebut merupakan pelajaran yang termasuk ruang lingkup kurikulum. Oleh karena itu, dalam pemilihan bahan ajar harus diperhatikan kriteria pemilihan bahan ajar pada bidang pendidikan masing-masing.

Kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

- 1) Menyusun materi yaitu perincian mata pelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan kemampuan seseorang dan dapat dirumuskan secara khusus, dapat dilihat dan dicatat.
- 2) Relevan pada kebutuhan peserta didik yang dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok peserta didik yang ingin mengembangkan potensi mereka.
- 3) Sesuai dengan kondisi yang dimaksudkan peserta didik dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri.
- 4) Pembelajaran disusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, setiap materi disusun secara bulat dan komprehensif, terbatas dan terfokus pada topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan memperhatikan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini, diharapkan isi materi akan lebih

mudah diserap oleh siswa dan kesuksesan akan segera tercapai.⁴³

Ruang lingkup materi ajar cara membaca dan menulis Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Membaca huruf Al-Qur'an
- 2) Menulis huruf Al-Qur'an
- 3) Merangkai huruf Al-Qur'an
- 4) Menguraikan huruf Al-Qur'an
- 5) Tanda baca Al-Qur'an
- 6) Tajwid⁴⁴

B. Penelitian Terkait

Berbagai penelitian membahas mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Penelitian terdahulu ini sebagai salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan teori yang relevan. Dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan judul yang sama dengan penelitian yang sebelumnya, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh yuliani yunus (2020), dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat

⁴³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Ed.1, Cet. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 89.

⁴⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 10-23.

Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Negeri No 119 Belalang Kabupaten Enrekang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru agama Islam untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an Siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui minat baca siswa terhadap Al-Qur'an di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang dan mengetahui kendala dan faktor pendukung dari guru untuk mengetahui minat baca siswa terhadap Al-Quran di SDN 119 Belalang, Kabupaten Enrekang.

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu tujuan mengetahui minat baca, kendala dan faktor pendukung sedangkan pada skripsi saya yaitu untuk mengetahui pembelajaran secara klasikal, individual dan mandiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh ida sulistiyani (2011), dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Dan VI Di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini antara lain upaya dalam kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan ko-kurikuler pembelajaran Al-Qur'an, menambah struktur yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

sedangkan pada skripsi saya yaitu strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh anda hidayatullah (2019), dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri Di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru TPQ Al-Karim adalah Menata Al-Qur'an atau Iqro' di meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa TPQ Al-Karim, untuk mengakomodasi budaya antri yang sudah dimulai, membiasakan membaca doa dan surat pendek sebelum belajar dimulai, membiasakan siswa menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna, sistem peer tutoring (tutor sebaya) dilaksanakan setelah siswa selesai menulis kaligrafi, meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' sesuai urutan antrian, do'a bersama, membaca doa-doa hingga selesai sebelum mempelajari Al-Qur'an, pembagian dan nilai prestasi kreasi kaligrafi, menerapkan budaya sapaan kepada guru.

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian saya yaitu guru menerapkan strategi klasikal, individual, mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

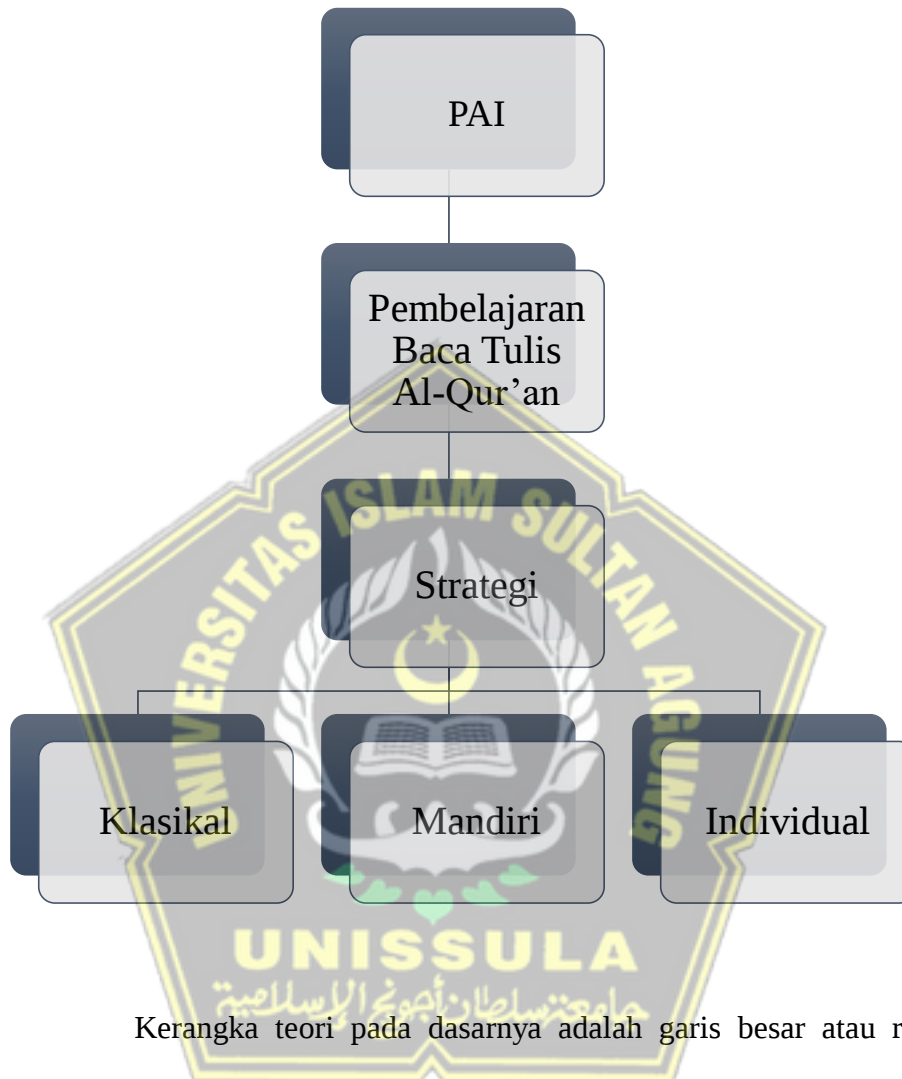
4. Penelitian yang dilakukan oleh lailatul sukarina sagan (2020), dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII D di SMP Islam Al-Maarif Singosari masih tergolong rendah karena adanya faktor berikut: Kurang maksimalnya guru dalam membimbing baca Al-Qur'an sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, kondisi pengajaran yang tidak kondusif membuat peserta didik malas ketika disuruh membaca Al-Qur'an, guru masih kurang tegas untuk membiasakan siswa membaca Al Quran, baik di sekolah maupun di rumah, perilaku peserta didik yang masih terpaksa membaca Al-Qur'an memaksa mereka untuk membacanya setiap hari. Kemudian ada tiga strategi yang digunakan oleh guru PAI, yaitu: Menyelenggarakan kelas membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), memaksa siswa untuk membaca Al-Quran dalam bentuk surat pendek setiap pagi sebelum memulai pelajarannya, menjelaskan urutan kepentingan saat membaca Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan menerapkan bacaan surat pendek sebelum memulai pelajaran. Perbedaanya terletak pada strategi yang digunakan guru, sedangkan dalam

penelitian saya strategi yang digunakan guru yaitu strategi klasikal, individual dan mandiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh koimah sahro (2020). Dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Kelas V SDN 200508 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kesulitan belajar siswa misalnya, tidak mengerti huruf hijaiyyah, tidak mengerti tanda baca, tidak mengerti tajwid dan kesulitan menulis huruf hijaiyyah. Strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis al qur'an yaitu: menganjurkan kedua orang tua untuk mengajarkan siswa belajar di rumah, metode mengulang pelajaran, memperpanjang jam di luar sekolah. Persamaan dengan penelitian saya yakni terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada guru mengatasi kesulitan belajar siswa, sedangkan dalam penelitian saya yaitu dalam strategi guru pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

C. Kerangka Teori



Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teori disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berasal dari teori yang ada.

Pendidikan agama islam merupakan suatu upaya berupa arahan dan dukungan agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan mereka memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik secara pribadi maupun pribadi sosial. pendidikan

agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik memahami ajaran Islam melalui berbagai metode pengajaran, bimbingan, dan kelas yang diadakan sesuai dengan programnya. untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Di sekolah tentu ada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal tersebut merupakan suatu ibadah yang bernilai tinggi disisi Allah Swt. Dengan memahami makna dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Mendidik siswa dalam memahami baca tulis Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang guru PAI untuk terus mencetak generasi penerus bangsa yang beriman dan berakhlakul karimah dengan disertai skil yang mumpuni. Dalam penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini perlu ada pengelolaan yang baik dan inovatif guna untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini terdapat strategi yang secara umum terbagi menjadi tiga diantaranya strategi klasikal, strategi mandiri, strategi individual, strategi ini perlu diperhaikan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat peserta didik yang mampu mengikuti, dan ada peserta didik yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, serta ada peserta didik yang melebihi kemampuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an guru PAI harus memiliki strategi

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

yang jelas agar kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak cenderung membosankan. Guru perlu mengembangkan strategi yang tepat Sehingga dapat membuat peserta didik terbiasa dalam melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan dapat diterapkan di rumah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar berarti berusaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga seseorang dapat mengetahui, memahami, dan memahami melalui belajar, serta mampu menerapkan dan memiliki sesuatu.⁴⁶

Baca Tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat - ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu bagi individu dengan cara melafazkan bacaan dan menulis tulisan Al-Qur'an

2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja Yunani, sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (kepemimpinan). Kata kerja strategi berarti rencana. Menurut

⁴⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

Mintzberg dan Waters, strategi adalah tata krama atau tindakan yang digunakan dalam mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai rencana sebelum bertindak.⁴⁷

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu. Disini penulis juga menggunakan strategi secara umum yaitu strategi klasikal, individual, mandiri.

Strategi pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Strategi Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang menitikberatkan bantuan dan bimbingan kepada masing-masing individu. Strategi pembelajaran mandiri adalah suatu kegiatan belajar aktif yang dilakukan peserta didik secara sadar dengan inisiatif sendiri sesuai kemauannya melakukan proses belajar dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang sengaja dirancang dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan. Strategi

⁴⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

meliputi tujuan kegiatan, yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kerja dan kondisi yang mendukung kegiatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang berlandaskan pada penelitian lapangan yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang nyata ada sesuai hukum alam. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk memecahkan atau menanggapi masalah yang dihadapi dalam mengatasi ketidaktertarikan siswa untuk melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Peneliti mengamati strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Budi Luhur Semarang. Penelitian ini berbekal pendekatan kualitatif untuk menggali suatu fenomena dengan peran peneliti sebagai in-depth interviewer. penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menguraikan strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁴⁸

C. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Budi Luhur Semarang yang berada di Jl Gayamsari IV No 2 RT 1 RW 12, Gemah, Kec. Pedurungan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah, 50191. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan Peserta didik di SD Budi

⁴⁸ Djunaidi Ghony dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Rina Tyas Sari (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34.

Luhur Semarang. SD Budi Luhur Semarang dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu:

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah proses penelitian
2. Di sekolah ini belum banyak yang meneliti mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Prof. Dr. Sugiyono berpendapat bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari hasil observasi yang berupa benda atau proses tertentu dan dari dokumentasi berupa dokumen atau catatan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali baik melalui bukti pribadi, daftar pertanyaan yang diajukan maupun kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan di SD Budi Luhur Semarang.

Kemudian wawancara kepada narasumber dalam hal ini guru, siswa, dan kepala sekolah:

1) Guru PAI

Ibu Mahmudah menjadi subjek penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2) Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an, Akbar kelas V menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang.

3) Kepala Sekolah SD Budi Luhur Semarang

Ibu Ngatini, S.Pd merupakan Kepala Sekolah SD Budi Luhur Semarang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Melalui Kepala Sekolah peneliti dapat memperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah meliputi sejarah, visi dan misi, jumlah karyawan dan guru, jumlah siswa, struktur organisasi, dan sarana pra-sarana.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen atau file pendukung berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Data sekunder diambil melalui berbagai referensi buku, jurnal, artikel dalam media internet, dan data peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia, dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat utama selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, pengecap (mulut) dan raba (kulit). Observasi dipahami sebagai pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pengujian. Observasi yang dilakukan penulis disini berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya di kelas V. Peneliti dijadikan sebagai sample penelitian strategi guru PAI dalam

pembelajaran baca tulis Al-qur'an di SD Budi Luhur Semarang. Data ini merupakan data primer dikarenakan peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui gambaran sekolah secara keseluruhan serta proses strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pencarian makna yang menciptakan hubungan tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dan sumber informasi melalui pertukaran informasi dan ide melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban tentang topik tertentu. Wawancara dilakukan peneliti dengan informan utama dan pemberita yang relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian. Informan utama adalah kepala sekolah, guru agama di SD Budi Luhur Semarang dan informan adalah siswa SD Budi Luhur Semarang. Dalam wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, Dokumentasi dipakai sebagai alat menambah data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-qur'an, dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama untuk

memperoleh semua data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SD Budi Luhur Semarang.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Jika jawabannya tidak memuaskan, maka dilakukan kegiatan data. Menurut Miles dan Huberman (1984), kegiatan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data dirasa sudah jenuh. yaitu melihat reduksi data dan menarik kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti memilih data yang benar-benar relevan (secara ringkas). artinya, semua data yang dikumpulkan diklasifikasikan sebagai benar-benar relevan dan bermakna untuk penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh selanjutnya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.

Oleh karena itu, beberapa langkah yang dilakukan selama reduksi data dijelaskan di bawah ini.

a. Mengumpulkan data

Sebelum reduksi data, peneliti terlebih dahulu melakukan pencarian data untuk mendapatkan data. Informasi ini dapat dicari dengan beberapa cara, misalnya dengan menggunakan hasil wawancara. Selain itu, tahap pengumpulan data ini juga

dapat diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, memberikan peneliti data atau dokumentasi yang lengkap, beragam, dan kompleks.

b. Pengelompokan data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan secara kompleks, peneliti selanjutnya perlu mengelompokkan data atau mengklasifikasikan data menurut beberapa jenis. Misalnya menurut penilaiannya, informasi mana yang dikelompokkan sebagai informasi yang paling penting sebagai informasi utama, atau informasi yang kurang penting, informasi yang cukup penting dan seterusnya.

c. Reduksi data

Setelah semua informasi hasil penelitian dan observasi lapangan terkumpul dan informasi tersebut berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, peneliti dapat memulai reduksi data. Melakukan reduksi data semacam ini berarti peneliti harus menyederhanakan kembali berbagai data yang diperolehnya.

Penyederhanaan informasi ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dan prosesnya bervariasi oleh peneliti. Namun yang perlu diketahui dalam reduksi data adalah bahwa untuk semua data yang direduksi, hasil akhir harus mewakili semua data yang diperoleh. Hasilnya, penulis akan dapat melewati proses tahap

selanjutnya dengan lebih mudah dan cepat. Penelitian diharapkan selesai atau berjalan dengan baik pada saat penulisan laporan ini. Kemudian data yang direduksi juga lebih mudah untuk diproses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Selepas di lakukan reduksi data, tindakan berikutnya yaitu melihat data tersebut. Data display dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Agar lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi, rancang pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami atau teliti data yang telah ditampilkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh. *Conclusion Drawing* yaitu menarik kesimpulan dan menguji. Hasil penelitian kualitatif merupakan penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi subjek sebelum terang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dapat berupa hubungan sebab akibat atau hubungan interaksi, hipotesis, teori atau teori.

Dalam analisis data, yang memang harus diperhatikan oleh peneliti adalah pengecekan data atau pengecekan data secara terus menerus untuk memastikan bahwa analisis data selalu didasarkan pada data dan bukan pada fakta, asumsi atau intuisi peneliti.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dengan menggunakan kalimat untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah SD Budi Luhur Semarang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data berfungsi untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang telah diamati dan diteliti oleh penulis adalah benar dan relevan, benar-benar ada dan benar-benar terjadi, hal inilah yang penulis lakukan untuk menjaga dan memastikan bahwa data benar untuk pembaca dan pembaca. mata pelajaran yang dipelajari.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan berbagai waktu

⁴⁹ Pardjono dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), hlm. 63.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan tiga sumber yaitu guru PAI, peserta didik dan kepala sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰

Penelitian di SD Budi Luhur Semarang menggunakan triangulasi sumber, karena dalam penelitian ini peneliti lebih terpusat pada informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

⁵⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SD Budi Luhur Semarang terletak di jalan Gayamsari IV tepatnya di Desa/Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan oleh yayasan Roudlatul Ulum lebih tepatnya oleh bapak H. Nawawi yang pada tahun 1985.

SD Budi Luhur Semarang merupakan Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar dibawah naungan Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Yayasan Raudlatul Ulum Pedurungan. Sejarah SD Budi Luhur itu diawali dengan pembangunan masjid kemudian ada tanah disamping masjid yang diwakafkan dan direncanakan untuk pembangunan madrasah. Terjadinya sebuah perubahan pada saat itu merupakan kemauan dari pendiri yaitu bapak H. Nawawi bahwa tanah tersebut dijadikan sebuah Sekolah Dasar. Fasilitas pendukung Proses pembelajaran diantaranya yakni Masjid, Lapangan Olahraga, Perpustakaan dan fasilitas penunjang lain.⁵¹

Dalam membangun lembaga yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tentunya di dukung dengan adanya visi dan misi untuk menunjang kemajuan lembaga tersebut. Visi SD Budi Luhur

⁵¹ Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2022

adalah “Mewujudkan peserta didik yang mandiri, terampil, cerdas, sehat jasmani rohani, berbudi pekerti luhur, dilandasi iman dan taqwa”. Sedangkan misi dari SD Budi Luhur Semarang adalah terwujudnya peserta didik :

- a. Mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
- b. Percaya diri dalam menerima tugas
- c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembang bakat minat siswa
- d. Mendorong siswa untuk menjadi siswa yang terampil dan cerdas
- e. Jujur dalam segala tindakan
- f. Membekali pendidikan agama dan budi pekerti luhur kepada siswa agar mampu menerapkan kehidupan di masyarakat
- g. Melaksanakan perintah agama yang dilandasi dengan iman dan taqwa⁵²

Tujuan Sekolah SD Budi Luhur sebagai berikut :

- a. Terciptanya peserta didik yang religius melalui peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

⁵² Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2022

- c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi tinggi dan dapat diterima di jenjang pendidikan yang di inginkan
- d. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab pendidikan yang berwawasan unggulan yang memiliki masa depan
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembangun bakat dan minat peserta didik
- f. Menyelenggarakan peserta didik yang mampu belajar keras, mandiri, dan tidak mudah putus asa dalam segala tugas
- g. Meningkatkan kualitas peserta didik secara optimal
- h. Mendidik peserta didik agar menjadi individu yaang demokratis, sopan, dan bersahabat, menegakkan kebenaran dan tetap menghormati orang lain
- i. Membentuk peserta didik agar lebih bertanggungjawab terhadap Almamater, Bangsa dan Negara.⁵³

Adapun Struktur Organisasi Sekolah SD Budi Luhur meliputi :

Dewan / Komite : Triyadi Sucipto

Kepala Sekolah : Ngatini, S.Pd.

Unit Perpustakaan : Dwi Rohpita, S.Psi.

Tata Usaha : Aislamia Azhari R, S.Sos

⁵³ Dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Desember 2022

Kebersihan : Jumiah⁵⁴

Peserta didik yang berstatus sekolah di SD Budi Luhur Semarang berjumlah 85 peserta didik yang meliputi kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian jumlah karyawan dan guru di SD Budi Luhur Semarang berjumlah 12.⁵⁵ Selain itu terdapat sarana dan pra-sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu terdapat Masjid, perpustakaan, ruang UKS, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas 1-6 dan kemudian terdapat ruang TU, terdapat kamar mandi, lapangan, dan gudang. Untuk fasilitas terdapat kipas angin, dispenser, kursi, meja, ruang kelas.

2. Strategi guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

a. Strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam pembelajaran klasikal dimulai guru menyusun pembelajaran klasikal dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Siswa yang jumlahnya

⁵⁴ Dokumentasi struktur organisasi guru dan karyawan terlampir di lampiran hal.

⁵⁵ Dokumentasi jumlah karyawan dan guru SD Budi Luhur terlampir di lampiran hal.

kurang lebih 12 siswa dalam satu kelas, pada waktu yang sama menerima bahan yang sama, umumnya kegiatan ini diberikan dalam waktu ceramah. Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, pendidik mengawali dengan mengucapkan salam, pembacaan doa ummul kitab dan doa belajar, membaca surat-surat tertentu, fasholatan (melafal kan bacaan –bacaan sholat) doa sehari-hari secara bersama-sama. disaat pembelajaran, jika ada salah satu anak atau beberapa anak belum bisa, belum faham, dan belum mengerti maka sebagai pengajar, saya akan mengarahkan nya/ membimbingnya dengan cara mengulang-ulang bacaan bersama-sama. dalam pembelajaran, yang menjadi kendala adalah tingkat kefokusn anak-anak yang berbeda-beda.⁵⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan strategi klasikal tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam belajar di kelas.

Revalina siswi kelas V juga menambahkan :

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan melakukan pembelajaran bersama sama sangatlah asik dan menyenangkan. Cara mempelajarinya pun mudah serta dapat di mengerti.⁵⁷

Kunci sukses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dengan melibatkan beberapa komponen. Komponen yang terlibat diantaranya dari pihak guru, murid, dan orang tua. Selain

⁵⁶ Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

⁵⁷ Wawancara kepada Revalina selaku siswi kelas V pada tanggal 15 Desember 2022

itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran baca tulis Al-Quran.

Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI juga menambahkan mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran klasikal baca tulis Al-Qur'an berlangsung :

Dalam pembelajaran, yang menjadi kendala adalah tingkat kefokuskan anak-anak yang berbeda-beda.⁵⁸

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD budi luhur semarang ini dalam praktiknya terdapat peserta didik yang mampu mencapai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena mereka mengikuti pembelajaran secara klasikal (bersama-sama) dan dilakukan secara terus menerus atau istiqomah maka mampu mencapai target yang telah ditentukan.

b. Strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam pembelajaran individual. Pembelajaran individual lebih dikenal dengan istilah individualized learning atau self instruction yaitu pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat setiap saat

⁵⁸ Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

dalam proses pembelajaran. Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI menyatakan bahwa :

ketika dalam pembelajaran secara individu, setiap anak akan maju kedepan satu persatu untuk membaca kitab iqro', jus amma atau Al-Qur'an sesuai tingkat kepaahaman membaca mereka untuk membaca dan disimak oleh guru tersebut. Jika anak tersebut dalam membaca sudah lancar (fashih, pelafalan makhorijul huruf nya sesuai) maka anak tersebut boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Akan tetapi jika tidak biasa atau belum mampu maka anak tersebut harus mengulang nya di pertemuan berikutnya. Untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan mengulang-ulang bacaan jika anak belum bisa membacanya.⁵⁹

Menerapkan kegiatan pembelajaran individual akan memastikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat pembelajaran baca tulis Al-Quran.

Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI juga menambahkan mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran individual baca tulis Al-Qur'an berlangsung :

Tingkat perbedaan kefokusn dan daya tangkap anak. Ada yang langsung bisa, ada yang masih masih butuh bimbingan ber ulang-ulang baru bisa mengikutinya.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

⁶⁰ Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

c. Strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan beberapa strategi guru dalam pembelajaran mandiri. Belajar mandiri adalah gaya belajar yang memberi siswa tingkat kebebasan, tanggung jawab, dan kekuatan yang lebih besar untuk melakukan dan merencanakan kegiatan belajar. Selanjutnya belajar mandiri juga dapat diartikan sebagai peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan pribadi, dimulai dari inisiatif sendiri, yang dilakukan dengan cara peserta didik belajar bagaimana merencanakan pembelajarannya sendiri dan melakukannya sendiri, sadar akan kebutuhan belajar, belajar, tujuan, merumuskan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI menyatakan bahwa :

strategi pembelajaran untuk anak secara mandiri, anak- anak yang belum bisa bacaan tertentu biasanya diberi tugas dirumah supaya ada dukungan dan kerja sama dengan orang tua atau wali murid. dengan memberi tugas dirumah seperti menghafal dan menulis dengan tujuan ada keterlibatan anak dengan orang tua.⁶¹

Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta mempelajari materi secara mandiri seperti materi cetak, atau buku tulis Al-Qur'an yang telah disiapkan sebelumnya, istilah kemandirian

⁶¹ Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

menekankan kontrol pembelajaran dan fleksibilitas waktu dan tempat belajar.

Ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI juga menambahkan mengenai kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran mandiri baca tulis Al-Qur'an :

Keseriusan dan kesungguhan siswa dan perhatian orang tua terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran BTQ.⁶²

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung. Proses wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik yang terdapat di SD budi luhur Semarang. Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh gambaran mengenai lingkungan di Sekolah SD budi luhur Semarang. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat di SD budi luhur Semarang. Peneliti mengamati Pembelajaran dan pencapaian target peserta didik terhadap pembelajaran

⁶² Wawancara kepada ibu Siti Mahmudah selaku guru PAI pada tanggal 15 Desember 2022

baca tulis Al-Qur'an yang sudah di targetkan oleh guru PAI. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa strategi guru dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an secara klasikal. Dalam mengajarkan membaca pada anak dengan cara klasikal adalah pertama-tama seorang guru menjelaskan. Kemudian membuat kalimat sesuai dengan bacaan yang ada di dalam buku yang peserta didik gunakan. Untuk mengimbangi bacaan tersebut setiap pertemuan guru mencoba mengenalkan huruf hijaiyyah kemudian untuk satu hari berikutnya guru menambahkan huruf lagi kemudian mengevaluasi dan begitu seterusnya sampai anak kenal dan mengetahui semua huruf hijaiyyah. Dalam pembelajaran semacam ini guru mengevaluasi kegiatan baca ini dengan cara setiap akhir bulan dan mencoba mengadakan perlombaan.

Dengan mengadakan perlombaan disini bukan berarti hanya ingin bersenang-senang akan tetapi agar mereka tertarik terhadap baca tulis Al-Qur'an sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru tidak hilang begitu saja, sehingga dari sinilah guru akan melihat sejauh mana mereka dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Setelah selesai pada pembahasan satu, guru melanjutkan ke pembahasan berikutnya. Didalam pembahasan ini guru menyampaikan

tidak jauh berbeda. Namun, dalam bahasan ini ada beberapa bahasan yang diulang penyampaiannya, misalnya guru mengajarkan awalan, akhiran, dan sisipan kata-kata menerangkan dengan jelas secara bertahap. Jangan sekali-kali mengajarkan secara keseluruhan, selain anak bingung juga anak akan merasa bosan.

Proses pemanfaatan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terdapat dalam surat an-Nahl ayat 78:

﴿وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ (النحل/16: 78)

Terjemah Kemenag 2019

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16:78)⁶³

Ayat tersebut mempunyai arti bahwa ada tiga potensi dalam proses pembelajaran diantaranya *al-Sam'u*, *al-Bashar*, dan *Fu'ad*. Kata *al-Sam'u* yang berarti telinga untuk mendengar untuk memahami sebuah materi yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Kata *al-Sam'u* dalam Al-Qur'an sering dihubungkan dengan penglihatan secara visual dan secara emosional, menunjukkan bagaimana hubungan timbal balik antara berbagai alat dalam belajar dan pembelajaran. Kata *al-Bashar* yang mempunyai arti melihat sesuatu, kata ini biasa di maknai dengan *ra'a* yang artinya melihat. Dalam pembelajaran tentunya

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahan."

seorang peserta didik harus melihat apa yang akan diajarkan oleh gurunya dengan benar dan teliti. Terakhir ada kata *Fu'ad*, *Fu'ad* sendiri merupakan nama lain dari kata *Qalbu*. Hal ini merupakan kata yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam ketiga konteks tersebut dapat dikaji bahwa mendengar, melihat dan hati merupakan alat untuk memperoleh suatu pengetahuan dan itu dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran klasikal, ketiga alat ini merupakan komponen yang sangat penting untuk di terapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan guru PAI di SD Budi Luhur sudah menerapkan ketiga komponen ini untuk menunjang pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran klasikal yang diterapkan oleh guru juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam belajar mengajar di SD Budi Luhur Semarang.

a) Kelebihan Strategi Klasikal Baca Tulis Al-Qur'an

Pada pembelajaran klasikal ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dikarenakan dalam pembelajaran ini guru bisa mengajar murid secara bersamaan dengan jumlah kurang lebih 12 peserta didik di SD Budi Luhur Semarang. Selain itu, jika guru menyampaikan materi yang baru bagi peserta didik, maka peserta didik dapat mudah mendapatkan informasi tersebut. Kelebihan selanjutnya yaitu manajemen kelas yang teratur dikarenakan guru dalam pembelajaran klasikal ini memegang

kendali kelas seperti halnya menyuruh siswa untuk menulis, memberi quiz dan memberi soal pembelajaran yang sudah dilakukan.

b) Kekurangan Strategi Klasikal Baca Tulis Al-Qur'an

Titik berat pada pembelajaran ini adalah guru, maka kekurangannya ada pada peserta didik yang kurang aktif, serta tuntutan untuk mendengarkan materi pembelajaran dapat menjadi kerugian bagi peserta didik yang tidak terbiasa dalam memahami materi dengan cara mendengarkan.

Pada pembelajaran klasikal ini peserta memang merasa bosan dan motivasi untuk belajar peserta didik berkurang jika pembelajaran klasikal yang diberikan monoton itu-itu saja dalam artian hanya ceramah, tetapi jika guru memberikan selingan tanya jawab, diskusi agar peserta lebih fokus dan mempersiapkan pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan guru.

2. Strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa strategi guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara individual. Dalam melaksanakan pembelajaran secara individual terdapat peserta didik yang mampu mengikuti sesuai dengan arahan guru dan ada peserta didik yang lambat dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Terdapat perbedaan peserta didik menunjukkan adanya perbedaan dalam belajar mengajar. Agar peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran, guru memerlukan orientasi paralel dengan kondisi kelas yang di ampunya. Dalam pembelajaran ada beberapa perbedaan yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: perbedaan *intelengensi* (kecerdasan), perbedaan kesanggupan dan kecepatan menanggapi materi pelajaran, dan perbedaan jenis kelamin. Perbedaan peserta didik tersebut harus di perhatikan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran secara individual. Untuk mengetahui itu, guru mengenal perbedaan antara peserta didik dengan melalui tes, mengunjungi rumah peserta didik dan di dalam kelas melakukan pembelajaran satu persatu.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara individual ini memiliki kelebihan dan kekurangan

a) Kelebihan Strategi Individual Baca Tulis Al-Qur'an

Kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara individual yaitu Memberi peluang kepada setiap peserta didik untuk maju menurut kecepatan masing-masing, memancing motivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih cepat, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta terbinanya kebiasaan individu peserta didik dan tidak tergantung kepada bantuan orang lain.

b) Kekurangan Strategi Individual Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk kekurangan dari strategi individual ini yaitu keterampilan menyimak dan berbicara agak terabaikan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

3. Strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa strategi guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara mandiri. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran mandiri dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta didik yaitu peserta didik mampu membuat rencana pembelajaran yang dapat menunjang tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peserta didik juga mengulangi materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang telah disampaikan oleh guru sebelum mereka mempelajari materi pembelajaran selanjutnya. Setelah peserta didik mempelajari materi pembelajaran selanjutnya, peserta didik mampu untuk mengukur kemampuan dirinya dengan cara mengerjakan tulisan yang ada di buku ataupun Al-Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan strategi pembelajaran mandiri, guru berusaha untuk membangun inisiatif dari peserta didik, membangun kemandirian peserta didik, peningkatan diri peserta didik, dan membangun kepuasan hasil belajar peserta didik. Langkah pertama

yang dilakukan guru untuk membangun inisiatif dari peserta didik yaitu memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan diajarkan. Sehingga muncul rasa keingintahuan peserta didik untuk menggali lebih dalam materi pelajaran, peserta didik juga akan mampu bertanya dan mencari sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tentunya ada beberapa penerapan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara mandiri diantaranya:

a) Mengambil Suatu Tindakan

Peserta didik yang berhubungan, menyentuh dan mengumpulkan pengetahuan memiliki kapaitas pengetahuan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mendegarkan serta hanya menyerap informasi saja.

b) Membuat Pilihan

Peserta didik berpartisipasi untuk memilih rencana yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka serta gaya peserta didik dalam belajar sambil mencari kesamaan dengan tugas baca tulis Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c) Mengajukan Pertanyaan

Untuk mejadi peserta didik yang mandiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan menarik adalah keharusan bagi peserta didik agar dapat menyempurnakan keyakinan dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

d) Membangun Kesadaran Diri

Hal ini meliputi tentang keterbatasan peserta didik, mengetahui pandangan orang lain terhadap peserta didik dan dituntut untuk bisa mengendalikan emosi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

e) Kerja Sama

Dengan ini bisa membantu peserta didik agar dapat menemukan cara pandang satu diantara cara pandang yang lainnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan kemungkinan bisa berbagi ide dengan yang lainnya. Melalui kerja sama peserta didik dapat menyerap keijakan orang lain.

Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara mandiri yang diterapkan oleh guru juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di SD Budi Luhur Semarang.

a) Kelebihan Pembelajaran Mandiri Baca Tulis Al-Qur'an

Membentuk tanggungjawab peserta didik dan membentuk peserta didik yang lebih mandiri dalam belajar, peserta didik mendapatkan kepuasan dalam tugas-tugas yang diselesaikannya, peserta didik mendapatkan pengalaman serta keterampilan dalam hal mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan bisa mempelajarinya dengan orang tua di rumah, mencapai tujuan akhir dan pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi guru bagi peserta didik itu sendiri.

b) Kekurangan Pembelajaran Mandiri Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam hal ini apa yang didapat dalam pembelajaran mandiri belum tentu benar, untuk itulah diperlukan pertanyaan atau diskusi terlebih dahulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat strategi guru PAI untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran klasikal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang sudah baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran secara klasikal guru PAI dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tidak terbatas. Pada pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan strategi klasikal tidak menjadi penghalang bagi peserta didik dalam belajar di kelas.
2. Strategi pembelajaran individual dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang sudah baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara individual ini terdapat waktu yang intensif peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an. dan peserta didik dapat mengulang baca tulis Al-Qur'an sampai bisa.
3. Strategi pembelajaran mandiri dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Budi Luhur Semarang sangat baik dikarenakan dalam pembelajaran secara individual terdapat inisiatif peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terkait penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Seorang guru PAI diharapkan bisa memberikan semangat belajar untuk siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Quran dan menuliskannya. Memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, agar dapat memberikan sumbangan gagasan-gagasan baru kepada kepada guru dan sekolah berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Adhim, Said Abdul. *Nikmatnya Membaca Al-Quran*. Solo: Aqwam, 2013.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Diedit oleh Abu Hanifah. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Anggranti, Wiwik. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur'an" (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1 (2016): 1. <https://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/98>.
- As'ad Humam. *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin*. Bandung: PT Cordoba., 2014.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Diedit oleh Meita Sandra. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (Cara Cepat Membaca Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Ed.1, Cet. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hari Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hasbullah, Juhji dan Ali Maksum. "859-1661-1-Sm." *Jurnal Pendidikan agama islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- Hasibun, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Diedit oleh Drs. Moedjiono. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya, 2009.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahan," 2019.

Khair, Hijratul, dan Imaniah Elfa Rachmah. "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Min 4 Tanah Laut Kecamatan Batu Ampar." *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2018): 27–37.

Muhammad Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Rina Tyas Sari. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. 12. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Marhalim, Marhalim. "Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 37–45. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.227>.

Masykur, Hanif. "Eksistensi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." Institut Agama Islam Salatiga, 2015.

Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

Mohammad Ali Aziz. *Mengenal Tuntas Al-Qur'an*. Surabaya: Imtiyaz, 2012.

Muhammad Room. *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi*. Makassar: Yapma, 2006.

Muslimin, Erwin, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Siti Julaehta, dan Andewi Suhartini. "Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 1 (2021): 71–87.

Muttaqin, Ahmad, Ahmad Patoni, Heni Kurniawan, Muhammad Lukman, Wisudatul Ummi, Yeni Nanda Sari, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, dan Universitas Islam Riau Wisudatanjung. "Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru Implementation of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education in Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru." *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 143–50. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/11827>.

Nuryamin, Nuryamin. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Tafsir Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin

- Alauddin Makassar.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 18, no. 1 (2015): 56–72. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a5>.
- Pardjono dkk. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007.
- Piaud, Prodi, Fakultas Tarbiyah, Ade Abdul Muqit, dan Abu Maskur. “Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon),” n.d.
- Rahman Abdul. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi Dan Isi-Materi.” *Eksis*, 2012. [Http://Karyailmiah.Polnes.Ac.Id/Images/Download-PDF/Arsip_Jurnal/Eksis-Vol.08-No.1-April-2012/No 07 - Rachman Lc - 2053 - 2059 - Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.pdf](http://Karyailmiah.Polnes.Ac.Id/Images/Download-PDF/Arsip_Jurnal/Eksis-Vol.08-No.1-April-2012/No_07_-_Rachman_Lc_-_2053_-_2059_-_Pendidikan_Agama_Islam_Dan_Pendidikan_Islam_-_Tinjauan_Epistemologi_Dan_Isi_-_Materi.pdf).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusdiah. “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Syarifuddin, Hairunnisa Hairunnisa, dan Laila Rahmawati. “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.” *Tashwir* 1, no. 2 (2014): 81–94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi 1 Ce. Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Yusuf Al-Qardhawi. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.